

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian tentang peran guru kelas dalam menghadapi problem keterlambatan membaca siswa sekolah dasar penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 03. Peneliti memilih melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dengan tujuan agar dapat mengetahui peran guru kelas II dalam menghadapi problem keterlambatan membaca siswa serta mengetahui bagaimana cara guru kelas menyelesaikan problematika di kelas II SDN Karang Mekar 03. Dan Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025 di semester II dan penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai Mei 2025.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian lapangan (field research). Menurut Dedy Mulyana (2001) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, penelitian lapangan (field research) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian Field Research, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia atau obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney (1960) yang dikutip oleh Moh. Nazir

dalam bukunya Metode Penelitian (2005) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencapaian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tata cara yang berlaku di dalamnya. Situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Dari beberapa pendapat mengenai penelitian kualitatif tersebut, peneliti memilih penelitian ini karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh secara langsung informata atau data-data yang dibutuhkan dengan mendatangi responden yang berada di SDN Karang Mekar 03 Desa Karang Mekar, kecamatan Kedungwaringin, kabupaten Bekasi.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi kemampuan dan kelancaran membaca pada siswa kelas II sekolah dasar serta mengidentifikasi peran guru dalam menghadapi siswa yang mengalami keterlambatan dalam membaca. Subjek penelitian ini adalah wali kelas II dan siswa kelas II yang berjumlah 4 orang yang mengalami kesulitan dan keterlambatan membaca dari 28 siswa yang aktif terdaftar dalam semester.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji peran guru kelas dalam menghadapi siswa yang kesulitan dan keterlambatan dalam membaca serta mengkaji penggunaan media ajar buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Kelas

Dalam penelitian keterlambatan membaca pada siswa yang dioperasionalkan oleh guru kelas mencakup berbagai aspek yang mendetail terkait dengan cara guru menangani, mengidentifikasi dan mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam keteampilan

membaca. Berikut adalah beberapa elemen yang dapat dioperasionalkan oleh guru kelas dalam konteks penelitian ini :

a. Identifikasi keterlambatan membaca

1) Identifikasi Awal

Guru kelas dapat menggunakan tes membaca atau asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami keterlambatan membaca. Tes ini bisa mencakup kemampuan mengenal huruf, membaca kata atau memahami teks.

2) Observasi Kelas

Guru juga dapat mengamati perilaku membaca siswa selama kegiatan kelas, seperti kecepatan membaca, kesalahan dalam pengucapan kata atau kesulitan dalam memahami teks yang dibaca.

3) Komunikasi dengan Orang Tua

Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan membaca siswa di rumah, serta latar belakang yang mungkin berpengaruh pada kemampuan membaca siswa.

b. Strategi Pembelajaran yang digunakan guru

1) Pendekatan Diferensiasi

Guru menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti memberikan tugas membaca yang lebih sederhana untuk siswa yang terlambat membaca atau memberi perhatian khusus dalam kelompok kecil

2) Pemberian Materi yang Sesuai

Guru memberikan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan membaca siswa, baik dalam hal tingkat kesulitan teks maupun jenis materi (misalnya cerita bergambar atau buku dengan font besar)

3) Penggunaan Media Visual dan Auditori

Menggunakan gambar, video atau audio untuk memperkaya pengalaman membaca siswa dan membantu mereka memahami konteks cerita

c. Pemberian dukungan emosional dan motivasi

1) Penyediaan Lingkungan yang Mendukung

Guru menciptakan suasana kelas yang mendukung, seperti ruang baca yang nyaman, penggunaan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan penguatan positif (misalnya pujian atau reward)

2) Pendekatan yang Bersifat Empatik

Guru memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang merasa malu atau minder karena keterlambatan membaca, untuk membangun rasa percaya diri siswa.

3) Penggunaan Pujian dan Umpan Balik Positif

Guru memberikan pujian dan umpan balik yang membangun untuk mendorong siswa agar tetap termotivasi belajar membaca.

d. Evaluasi dan pemantauan kemajuan siswa

1) Pemantauan Berkala

Guru memantau kemajuan siswa melalui teks baca berkala untuk menilai apakah ada perbaikan dalam kemampuan membaca siswa setelah intervensi dilakukan.

2) Penggunaan Data

Guru mengumpulkan data hasil tes dan observasi untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan dan menyesuaikan pendekatan yang diterapkan.

e. Penerapan intervensi yang tepat

1) Program Remedial

Guru dapat memberikan program pembelajaran tambahan atau remedial bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih untuk mencapai kemampuan membaca yang diharapkan.

2) Kelompok Belajar Kecil

Membantu kelompok belajar kecil dengan fokus khusus pada keterampilan membaca untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan.

Dengan mengoprasionalkan hal-hal diatas , guru kelas tidak hanya membantuu siswa yang mengalami keterlambatan membaca tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

2. Penggunaan Media Buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia

Proses pembelajaran yang dilakukan dikelas II dengan menggunakan media cetak berupa buku dilakukan dengan melibatkan penggunaan media buku yang maksimal, artinya bahwa model pembelajaran yang dilakukan di kelas II adalah model pembelajaran konvensional atau tidak terikat langkah-langkah model tertentu dengan tujuan untuk melihat pengaruh penerapan media ajar cetak seperti buku terhadap peningkatan keterampilan membaca anak kelas II sekolah Dasar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu (1) Observasi (2) Wawancara (3) Tes (4) Dokumentasi

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek

penelitian, baik melalui pancaindra maupun dengan bantuan alat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara akurat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi sebagai teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas subjek penelitian di lapangan untuk memperoleh data yang akurat dan objektif. Subjek observasi dalam penelitian ini adalah guru kelas II untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan mengajar guru, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Melalui metode ini, peneliti dapat melihat perilaku mengajar guru, penggunaan metode pembelajaran, interaksi dengan peserta didik serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Berikut lembar observasi guru atau catatan lapangan kegiatan mengajar guru kelas dalam menghadapi atau mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru Kelas II

	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1. Persiapan dan kegiatan awal	Menyiapkan media belajar membaca (Buku, kartu huruf, dan lain-lain)	✓	
	Menyapa siswa dengan antusias	✓	
	Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman siswa	✓	
	Menjelaskan tujuan kegiatan membaca	✓	
	Mengajarkan bunyi huruf dengan jelas	✓	

2. Kegiatan Inti (MengajarMembaca)	Menggunakan metode yang sesuai (fonik,suku kata)	✓	
	Melibatkan siswa secara aktif (membaca bersama/bergiliran)	✓	
	Menggunakan alat bantu visual (Kartu huruf, gambar)	✓	
	Memberikan contoh membaca dengan intonasi yang tepat	✓	
	Memberikan bimbingan saat siswa mengalami kesulitan membaca	✓	
	Mendorong siswa untuk mencoba membaca mandiri	✓	
3. Kegiatan Penutup	Mengajak siswa merefleksikan pembelajaran	✓	
	Memberikan pujian atau penguatan pada siswa	✓	
	Menyimpulkan pelajaran secara sederhana	✓	
	Memberikan tugas membaca ringan di rumah	✓	

Metode Observasi ini dipilih peneliti karena memungkinkan peneliti memperoleh data faktual berdasarkan kejadian yang nyata di lapangan. Dengan menggunakan observasi guru, peneliti diharapkan

dapat memahami secara mendalam pola pembelajaran yang diterapkan serta memberikan masukan yang relevan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Wawancara

Menurut Abuddin Nata (2010 : 361) Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian. Abuddin Nata menyatakan “Interview atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (informan). Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya.

Tabel 3.2 pedoman wawancara Guru Kelas II- Aspek Kelancaran Membaca

No	Aspek yang Dinilai	Kisi-Kisi Wawancara	Jawaban
1	Kecepatan Membaca	Bagaimana ibu menilai kecepatan membaca siswa dikelas ?	
2	Ketepatan Membaca	Apakah siswa sering melakukan kesalahan dalam membaca kata atau kalimat ?	
3	Penggunaan Intonasi yang Tepat	Menurut ibu apa pentingnya penggunaan intonasi yang tepat saat membaca ?	
4	Kemampuan Menyelesaikan Bacaan	Apakah siswa mampu menyelesaikan bacaan dari awal hingga akhir tanpa terputus ?	
5	Keteraturan dalam Membaca	Apakah keteraturan membaca berdampak pada kemampuan membaca siswa ?	.

Tabel 3.3 pedoman wawancara siswa kelas II –Aspek Kelancaran Membaca

No	Aspek yang Dinilai	Kisi-kisi Wawancara	Jawaban
1	Kecepatan Membaca	Apakah kamu bisa membaca teks dengan cepat tanpa banyak berhenti ?	
2	Ketepatan Membaca	Apakah kamu sering salah saat membaca kata-kata ?	
3	Penggunaan Intonasi yang Tepat	Apakah guru pernah mengajarkan cara membaca dengan intonasi yang benar ?	
4	Kemampuan Menyelesaikan Bacaan	Apakah kamu bisa menyelesaikan bacaan dari awal sampai akhir tanpa berhenti lama.	
5	Keteraturan Dalam Membaca	Apakah kamu sering membaca dikelas, misalnya saat waktu membaca pagi ?	

Dalam penelitian ini metode penelitian yang dilakukan adalah dengan wawancara. sebelum melakukan wawancara secara langsung peneliti merancang terlebih dahulu pedoman tes wawancara, adapun pengertian, fungsi, tujuan dan manfaat table pedoman antar lain :

a. Pengertian Tabel Pedoman

Tabel pedoman adalah susunan informasi dalam bentuk kolom dan baris yang dirancang untuk membantu pelaksanaan (misalnya guru, peneliti atau wawancara) mengikuti alur dan fokus tertentu dalam proses pengumpulan data, sehingga hasilnya lebih terarah dan mudah dianalisis.

b. Fungsi Tabel Pedoman

Membantu memastikan bahwa semua topic penting dibahas, memudahkan pencatatan jawaban atau hasil pengamatan, Menstandarkan proses wawancara atau observasi agar konsisten.

c. Tujuan Tabel Pedoman

Tabel ini digunakan sebagai panduan saat melakukan wawancara dengan guru kelas dan siswa untuk mengetahui sejauh mana kelancaran membaca siswa, termasuk hambatan dan faktor pendukungnya.

d. Manfaat Tabel Pedoman

Pedoman tes ini membantu peneliti atau guru memahami kondisi nyata siswa, menyusun strategi pembelajaran yang tepat, dan mengidentifikasi kebutuhan intervensi

e. Fungsi Tabel Pedoman untuk Penelitian

Tabel Pedoman ini berfungsi sebagai alat bantu menyusun, merangkum, dan mengarahkan proses penelitian agar tetap terstruktur dan fokus. Berikut adalah beberapa fungsi utamanya :

- 1) Mengarahkan Alur Penelitian
- 2) Membantu Perencanaan
- 3) Memudahkan Evaluasi
- 4) Meningkatkan Konsistensi
- 5) Mempermudah Penulisan Laporan

Jadi dapat disimpulkan table pedoman bukan sekedar table biasa, tetapi alat kerja yang terstruktur dan memiliki tujuan khusus.

3. Tes

Tes adalah suatu alat atau instrument yang digunakan untuk mengukur, menilai atau mengidentifikasi kemampuan, pengetahuan, keterampilan atau karakteristik lain dari individu atau kelompok dalam berbagai aspek. Tes biasanya dirancang dengan serangkaian soal atau tugas yang harus dijawab oleh peserta tes, dan hasilnya digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai kemampuan atau karakteristik tertentu. Menurut Arikunto, S. (2010) Menjelaskan bahwa tes adalah instrument yang digunakan dalam evaluasi pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dalam proses belajar.

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan metode tes, tes yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca pada siswa kelas II. Pedoman penelitian membaca terdiri atas 5 aspek yang didasari dari aspek kelancaran Membaca dan diberikan skor pada masing-masing aspek. Penilaian Kelancaran membaca dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Rubik Tes Keterlambatan Membaca – Aspek :
Kelancaran Membaca**

No	Kriteria Kelancaran Membaca	Deskripsi Penilaian	Skor (10-100)	Kriteria
1	Kecepatan Membaca	SB : Membaca sangat cepat dan tepat memahami isi bacaan	80-100	Sangat Baik
		B : Membaca cukup cepat dengan pemahaman baik	60-79	Baik
		C : Kecepatan membaca sedang, masih butuh latihan	40-59	Cukup
		K : Kecepatan membaca rendah, menunjukkan keterlambatan	20-39	Kurang
		SK : Membaca sangat lambat, perlu perhatian khusus.	10-19	Sangat Kurang

2	Ketepatan Membaca	SB : Membaca dengan sangat tepat, tanpa kesalahan dalam pengucapan kata	80-100	Sangat Baik
		B : Membaca dengan tepat, hanya terdapat beberapakali kesalahan ringan yang tidak mengganggu makna	60-79	Baik
		C : Membaca dengan cukup tepat, terdapat kesalahan yang mulai memengaruhi makna.	40-59	Cukup
		K : Membaca dengan kurang tepat, terdapat kesalahan yang mengganggu pemahaman.	20-39	Kurang
		SK : Membaca dengan banyak kesalahan sangat mengganggu atau mengubah makna bacaan.	10-19	Sangat Kurang
3	Penggunaan Intonasi yang Tepat	SB : Intonasi sangat sesuai. Jeda tepat, ekspresi hidup, sesuai jenis kalimat.	80-100	Sangat Baik
		B : Intonasi umumnya tepat,		

		hanya ada kesalahan kecil dan tidak mengganggu	60-79	Baik
		C : Kadang kurang tepat dalam intonasi, tapi masih bisa dimengerti pendengar	40-59	Cukup
		K : Intonasi banyak tidak sesuai, terdengar datar atau membingungkan.	20-39	Kurang
		SK : Tidak ada penggunaan intonasi, membaca monoton.	10-19	Sangat Kurang
4	Kemampuan Menyelesaikan Bacaan	SB : Menyelesaikan bacaan secara utuh, lancar tanpa berhenti	80-100	Sangat Baik
		B : Menyelesaikan bacaan dengan sedikit jeda, tapi tetap lancar.	60-79	Baik
		C : Menyelesaikan bacaan meski dengan beberapa kali berhenti atau tersendat	40-59	Cukup
		K : Sempat berhenti lama, terlihat kesulitan, hamper tidak	20-39	Kurang

		menyelesaikan bacaan.		
		SK : Tidak mampu menyelesaikan bacaan atau menyerah ditengah	10-19	Sangat Kurang
5	Keteraturan Dalam Membaca	SB : Membaca secara sangat teratur, tidak ada pengulangan, lompatan atau jeda	80-100	Sangat Baik
		B : Membaca cukup teratur, ada seikit pengulangan atau lompatan tapi tidak mengganggu	60-79	Baik
		C : Ada beberapa pengulangan kata atau kalimat, sedikit melewati bagian teks	40-59	Cukup
		K : Sering mengulang, melompat-lompat bacaan, struktur baca kacau	20-39	Kurang

		SK : Bacaan sangat tidak teratur, tidak bisa mengikuti alur teks, mengulang atau melompotai sebagian besar isi teks.	10-19	Sangat Kurang
--	--	--	-------	---------------

Keterangan Skor :

- a. 80-100 : Sangat Baik
- b. 60-79 : Baik
- c. 40-59 : Cukup
- d. 20-39 : Kurang
- e. 10-19 : Sangat Kurang

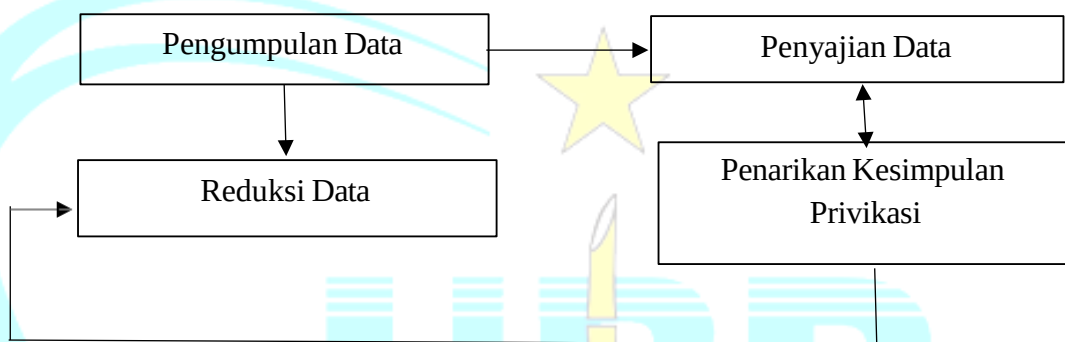
4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengorganisasian berbagai jenis informasi, data, atau materi dalam bentuk dokumen yang dapat digunakan untuk referensi atau bukti di masa depan. Dokumentasi biasanya berfungsi sebagai sarana untuk mendokumentasikan suatu kejadian, aktivitas, keputusan, atau proses, baik untuk kepentingan administrasi, pembelajaran, riset, maupun pelaporan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan teknik analisis data yang akan digunakan, terlebih dahulu harus mengetahui jenis data yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Adapun data menurut Tatang M. Amirin (1990: 30) adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Apabila ditinjau dari jenisnya (Sutrisno Hadi, 1993:16) ada dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif maka datanya juga bersifat kualitatif yang berupa keterangan dan penjelasan data-data. Data ini berasal dari penggunaan metode pengumpulan data berupa wawancara, tes , angket dan studi dokumentasi. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007: 247-253) adalah masa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.



Gambar 3.5 Metode Analisis Interaktif Miles dan Huberman
(Sumber : Sugiyono 2017 : 338)

1. Pengumpulan Data

Penulis melakukan catatan dari hasil observasi, kuesioner dan studi dokumen yang dikumpulkan menjadi satu sebagai catatan lapangan penelitian.

2. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan baik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sangat banyak, sehingga perlu berdiskusi yaitu dirangkai dan dipilih yang pokok sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil yang telah diperoleh.

3. Penyajian Data

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal dan sulit dipahami, sulit melihat hubungan antar bagian yang begitu banyak, sehingga sukar untuk melihat gambaran secara keseluruhannya untuk mengambil keputusan. Data tersebut perlu disajikan dari hasil reduksi data dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian bagiannya.

Adapun penyajian data dalam penelitian adalah tahap dimana data yang telah dikumpulkan dan diolah (baik secara kualitatif maupun kuantitatif) disusun secara sistematis agar mudah dibaca, dipahami dan dianalisis lebih lanjut

4. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari data yang telah direduksi akan ditarik suatu kesimpulan yang bersifat tentatif, lalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga akan didapatkan kesimpulan yang menjamin kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian.

